

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejumlah perusahaannya haruslah mempunyai mahirnya manajemen dan baik dengan maksud dapat mengoperasikan kegiatan kesehariannya dengan penuh kehati-hatian sebab persaingan ekonomi makin ketat sehingga perlu melakukan inovasi secara berkala. Perusahaan perlu memiliki kerangka keuangan yang wajar disertai dengan hutang yang rendah, dan nilai piutang yang cepat ditagih, yang membuatnya lebih ekonomis untuk menyesuaikan pengeluaran dan anggaran untuk mencapai tujuan umum perusahaan menghasilkan keuntungan yang bisa melakukannya gunakan kembali sebagai modal kerja bagi perusahaan dan hasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Persediaan yang menumpuk diikuti dengan piutang yang tak tertagih menyebabkan manajemen perusahaan terpaksa menggunakan kas perusahaan sehingga dana yang dialokasikan untuk modal kerja menjadi berkurang, sehingga dana yang pada awalnya diputar untuk menghasilkan keuntungan yang lebih banyak, namun digunakan untuk menutupi operasional perusahaan. Hal ini juga dapat meningkatkan beban perusahaan piutang tidak tertagih dan beban terhadap kerusakan persediaan yang tidak terjual dan pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas.

Persediaan adalah kelas aset jangka pendek yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Penjualan terhadap persediaan barang dagangan merupakan hal penting didalam memaksimalkan profitabilitas. Makin banyaknya persediaan yang terjual, maka makin tinggi pula perolehan keuntungannya. Namun, ada permasalahan yang terjadi, misalnya persediaan yang dijual secara kredit dengan

nilai nominal yang tinggi dan piutang yang tinggi memiliki risiko tinggi karena biaya yang stagnan dan peredaran alat likuid. Semakin tinggi jumlah piutang, semakin tinggi risiko kredit macet. Persediaan yang banyak dapat menciptakan penjualan yang tinggi sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun persediaan yang banyak tetapi tidak diikuti penjualan dalam kuantitas yang banyak, maka akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan karena persediaan menimbun (piling) didalam gudang.

Piutang merupakan aset jangka pendek yang berperan dalam meningkatkan aset lancar. Selisih antara kas yang digunakan oleh modal kerja sebagai biaya proyek dan utang jangka pendek disebut modal kerja. Piutang yang lancar penagihannya dapat mempermudah kinerja manajemen dalam mengatur keuangan perusahaan dan lebih liquid, sedangkan piutang yang susah ditagih atau hampir tidak bisa ditagih dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan telah mengeluarkan persediaan namun tidak ada pemasukan atas pengeluaran persediaan tersebut.

Penjelasan di atas merupakan poin penting untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Agensi yang bereputasi tentunya dapat memancing para investor untuk melakukan investasi diperusahaan. Terutama dimasa perekonomian dan meningkatnya inflasi.

Tabel 1.1 Persediaan Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2016-2019

KODE	2016	2017	2018	2019
CSAP	4,20	4,69	4,39	4,29
ERAA	8,51	6,51	4,65	8,15
MIDI	6,49	6,50	6,74	6,62
RALS	4,38	4,60	3,76	3,92
RANC	7,69	6,86	7,74	6,40

Sumber: www.idx.co.id

Diketahui bahwa persediaannya dari periode 2016-2019 terus berfluktuasi. Ditahun 2016 PT Catur Sentosa Adiprana berada diangka 4,20%, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 4,69% dan ditahun 2018 turun menjadi 4,39%, dan ditahun 2019 turun lagi menjadi 4,29. Pada tahun 2016 PT Erajaya Swasembada Tbk diangka 8,51%, kemudian ditahun 2017 menurun menjadi 6,51% dan ditahun 2018 menurun lagi menjadi 4,65%, lalu ditahun 2019 naik menjadi 8,15%.

Pada tahun 2016 PT Midi Utama Indonesia di angka 6,49%, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 6,50% dan ditahun 2018 naik lagi menjadi 6,74%, dan ditahun 2019 menjadi 6,62%. Pada tahun 2016 PT Ramayana Lestari Sentosa di angka 4,38%, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 4,60% dan ditahun 2018 turun menjadi 3,76%, dan ditahun 2019 menjadi 3,92%.

Pada tahun 2016 PT Supra Boga Lestari Tbk di angka 7,69%, kemudian ditahun 2017 menurun menjadi 6,86% dan ditahun 2018 naik menjadi 7,74%, lalu ditahun 2019 menjadi 6,40%. Apabila diamati secara menyeluruh, perusahaan sub sektor dagang eceran berfluktuasi sejak periode 2016-2019 mengalami stok barang yang menumpuk akibat tidak ada penjualan.

Tabel 1.2 Piutang Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2016-2019

KODE	2016	2017	2018	2019
CSAP	6,16	5,91	6,50	6,64
ERAA	10,95	12,73	17,52	20,24
MIDI	27,49	28,53	21,64	32,22
RALS	98,46	98,43	151,9	157,7
RANC	51,57	51,51	57,29	114,3

Sumber: www.idx.co.id

Diketahui bahwa piutangnya mulai periode 2016-2020 berfluktuasi. Pada tahun 2016 PT Catur Sentosa Adiprana diangka 6,16%, kemudian ditahun 2017 turun menjadi 5,91%, ditahun 2018 naik menjadi 6.50%, dan ditahun 2019 menjadi 6,64. Pada tahun 2016 PT Erajaya Swasembada Tbk di angka 10,95%, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 12,73% dan ditahun 2018 naik lagi menjadi 17,52%, dan ditahun 2019 menjadi 20,24%.

Pada tahun 2016 PT Midi Utama Indonesia diangka 27,49%, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 28,53% dan ditahun 2018 turun menjadi 21,64%, dan ditahun 2019 menjadi 32,22%. Pada tahun 2016 PT Ramayana Lestari Sentosa di angka 98,46%, kemudian ditahun 2017 menurun menjadi 98,43% dan ditahun 2018 naik menjadi 151,9%, dan ditahun 2019 menjadi 157,7%.

Pada tahun 2016 PT Supra Boga Lestari Tbk di angka 51,57%, kemudian ditahun 2017 turun menjadi 51,51% dan ditahun 2018 naik menjadi 57,29%, dan ditahun 2019 menjadi 114,3%. Apabila diamati secara menyeluruh, perusahaan sub sektor dagang eceran berfluktuasi dari periode 2016-2019 yang menimbulkan risiko kerugian piutang tak tertagih.

Tabel 1.3 Modal Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2016-2019

KODE	2016	2017	2018	2019
CSAP	12,10	18,58	14,14	22,14
ERAA	16,66	14,81	15,02	14,15
MIDI	16,18	12,83	13,63	18,08
RALS	3,21	2,75	2,33	1,94
RANC	13,66	12,08	12,05	9,95

Sumber: www.idx.co.id

Diketahui bahwa modalnya periode 2016-2019 berfluktuasi. Pada tahun 2016 PT Catur Sentosa Adiprana diangka 12.10%, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 18,58%, ditahun 2018 turun menjadi 14,14%, dan ditahun 2019 menjadi 22,14. Pada tahun 2016 PT Erajaya Swasembada Tbk di angka 16,66%, kemudian ditahun 2017 menurun menjadi 14,81% lalu ditahun 2018 naik jadi 15,02%, dan ditahun 2019 menjadi 14,15%.

Pada tahun 2016 PT Midi Utama Indonesia di angka 16,18%, kemudian ditahun 2017 menurun jadi 12,83% lalu ditahun 2018 naik jadi 13,63%, dan ditahun 2019 menjadi 18,08%. Pada tahun 2016 PT Ramayana Lestari Sentosa diangka 3,21%, kemudian ditahun 2017 menurun jadi 2,75% lalu ditahun 2018 menurun lagi jadi 2,33%, dan ditahun 2019 menjadi 1,94%.

Pada tahun 2016 PT Supra Boga Lestari Tbk diangka 13,66%, kemudian ditahun 2017 menurun jadi 12,08% lalu ditahun 2018 menurun lagi jadi 12,05%, serta ditahun 2019 menjadi 9,95%. Apabila diamati secara menyeluruh, perusahaan sub sektor dagang eceran mendapati selisih diantara aktiva lancarnya dengan hutang lancarnya periode 2016-2019.

Tabel 1.4 Profitabilitas Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2016-2019

KODE SAHAM	2016	2017	2018	2019
CSAP	1,76	1,73	1,55	1,04
ERAA	3,53	3,91	7,01	3,34
MIDI	4,60	2,11	3,21	4,07
RALS	8,79	8,31	11,20	11,47
RANC	5,48	4,69	5,53	5,82

Sumber: www.idx.co.id

Pada tahun 2016, profitabilitas PT Catur Sentosa Adiprana naik menjadi 1,76%, kemudian ditahun 2017 turun menjadi 1,73%, lalu ditahun 2018 dan 2019 turun lagi menjadi 1,55% dan 1,04%. Pada tahun 2016 PT Erajaya Swasembada Tbk di angka 3,53%, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 3,91% dan ditahun 2018 naik lagi menjadi 7,01%, dan ditahun 2019 menjadi 3,34%.

Pada tahun 2016 PT Midi Utama Indonesia di angka 4,60%, kemudian ditahun 2017 menurun jadi 2,11% lalu ditahun 2018 naik jadi 3,21%, dan ditahun 2019 menjadi 4,07%. Pada tahun 2016 PT Ramayana Lestari Sentosa di angka 8,79%, kemudian ditahun 2017 menurun jadi 8,31% lalu ditahun 2018 naik jadi 11,20%, dan ditahun 2019 menjadi 11,47%.

Pada tahun 2016 PT Supra Boga Lestari Tbk di angka 5,48%, kemudian ditahun 2017 menurun jadi 4,69% lalu ditahun 2018 naik jadi 5,53%, dan ditahun 2019 menjadi 5,82%. Dari tabel tersebut dapat kita simpulkan bahwa perusahaan dagang eceran memiliki trend naik dan turun yang fluktuatif.

Profitabilitas berfluktuasi dan cenderung menurun dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain persediaan yang menumpuk karena tidak ada penjualan, piutang tidak terbayar atau tidak tertagih dan modal kerja yang tidak menciptakan pengembalian yang diinginkan perusahaan.

Adapun penelitian (Jannah & Yuli, 2019) yang menyatakan perputaran persediaannya dan penjualan pelanggannya berpengaruh terhadap profitabilitasnya, serta perputaran persediaannya dan penjualannya tercatat bersama-sama Perusahaan Indonesia periode 2012-2017 bahwa berdampak positif pada profitabilitasnya perusahaan manufaktur.

Lalu (Eka Pratiwi & Ardini, 2019) menyatakan profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi perputaran modal kerjanya, sedangkan ukuran perusahaannya dan perputaran piutangnya memengaruhi profitabilitasnya (ROA).

Dalam mengetahui bagaimana perputaran persediaannya, perputaran piutangnya dan perputaran modal kerjanya memengaruhi profitabilitas perusahaannya subsektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau tidak, peneliti menentukan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Profitabilitas ROA subsektor perdagangan eceran berfluktuasi dari tahun 2016 hingga 2020 di Bursa Efek Indonesia
2. Persediaan perusahaan dagang eceran dari periode 2016-2020 berturut-turut mengalami stok barang yang menumpuk akibat tidak ada penjualan di Bursa Efek Indonesia.

3. Piutang perusahaan perdagangan eceran periode 2016-2020 berfluktuasi naik turun sehingga menimbulkan risiko kerugian piutang tak tertagih di Bursa Efek Indonesia.
4. Perputaran modal kerjanya memengaruhi profitabilitas perusahaan komersial yang tunduk pada perbedaan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek di pasar saham Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan pada tingkatan penyederhanaan dan tidak memaparkan materi secara meluas selain permasalahan utama. Berikut batasan masalah, yaitu:

1. Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja ialah variabel independen penelitiannya ini.
2. Profitabilitas (ROA) ialah variabel dependen penelitiannya ini.
3. Objek penelitiannya yakni subsektor perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar penguraian di atas, adapun perumusan permasalahannya ini ialah:

1. Apakah perputaran persediaannya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya pada subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

2. Apakah perputaran piutangnya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya pada subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah perputaran modal kerjanya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya pada subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah perputaran persediaannya dan perputaran piutangnya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian, yaitu:

1. Untuk mengamati pengaruh diantara perputaran persediaannya dengan profitabilitasnya pada subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengamati pengaruh diantara perputaran piutangnya dengan profitabilitasnya pada subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengamati pengaruh diantara perputaran modal kerjanya dengan profitabilitasnya pada subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengamati pengaruh perputaran persediaannya dan perputaran piutangnya dengan profitabilitasnya pada subsektor

perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitiannya ini di harapkan bisa membantu mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum terkait pengaruh variabel independennya terhadap pengetahuan akuntansi dan profitabilitas sebagai manfaat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitiannya ini bermanfaat praktis bagi:

1. Bagi Perusahaan dan Investor

Menerima informasi terkait apa yang diteliti, serta mampu memerikan informasi serta wawasan atas penetapan tata kelola perusahaannya dan investornya disaat membelikan saham dan investasi.

2. Bagi Peneliti

Bisa menambahkan pengetahuan terkait faktor yang memengaruhi profitabilitas untuk memerikan refleksi bagi keputusan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Digunakan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya serta tambahan pengetahuan terkait variabel yang diperlukan dilangsungkan penelitian.

4. Bagi Institusi Universitas Putera Batam

Sebagai tambahan keilmuan sebagai sumber informasi diperpustakaan, dan dijadikan litelatur untuk mahasiswa/i didalam penelitian berikutnya.